

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini sangat membawa pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia di lapisan masyarakat yang meliputi dibidang ekonomi, sosial, politik, teknologi, lingkungan, budaya. Era globalisasi membawa peningkatan serta pertumbuhan perekonomian seluruh negara didunia, tidak terkecuali Indonesia yang akhirnya memberikan dampak terhadap pengelolaan keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat khususnya mahasiswa ataupun pelajar saat ini sangat konsumtif terhadap apapun yang dilihatnya tanpa memandang hal tersebut kebutuhan atau keinginan. Akibat dari pandangan tersebut, mereka jadi sulit untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

Pengelolaan keuangan adalah kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Pengelolaan keuangan merupakan hal penting untuk dilakukan untuk kesejahteraan seseorang dikehidupan mendatang, karena seseorang dapat membiasakan diri sendiri untuk bersikap hemat dalam keuangan. Komponen masyarakat yang memiliki pengaruh besar untuk perekonomian adalah mahasiswa. Mahasiswa yang tidak dibekali dengan pengetahuan keuangan, memiliki kemungkinan bahwa mahasiswa kesulitan manajemen keuangan pribadinya. Seseorang yang tidak terbiasa dalam mengatur keuangannya maka yang terjadi adalah semakin banyak pengeluaran yang tidak terkontrol yang dapat merugikan diri sendiri.

Menurut Nidar (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa adalah: pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan, kecerdasan spiritual individu dan peran teman sebaya.

Faktor yang pertama dalam penelitian ini yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah pendidikan keuangan di keluarga. Pendidikan keuangan di keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Widayati (2014) mengatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga berkontribusi dalam membentuk sikap mahasiswa dengan memberi keteladanan yang diberikan oleh orang tua guna menumbuhkan sikap positif mengenai keuangan, sehingga mahasiswa lebih mudah dalam mengelola keuangan pribadinya. Didukung dengan penelitian Jorgensen (2007) mengatakan murid yang banyak belajar mengatur keuangan cenderung mempunyai sikap yang lebih baik terhadap keuangan daripada tidak belajar mengatur keuangan pada orang tuanya. Keluarga merupakan peran penting dalam proses belajar pada anak mengenai segala hal, salah satunya keuangan. Pengembangan perilaku mengelola keuangan merupakan hal yang dilakukan sengaja maupun tidak melalui pembelajaran dalam keluarga.

Penelitian yang dilakukan Putri (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Semakin baik pendidikan keuangan di keluarga maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Selain pendidikan keuangan di keluarga, faktor kedua yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa adalah gaya hidup. Menurut Nurul dan Diyan (2019) salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah gaya hidup. Gaya hidup biasanya dipilih dengan menyesuaikan lingkungan sosial sekitar dimana individu tersebut tinggal, gaya hidup dapat berubah sesuai dengan keinginan atau minat dari dalam diri sendiri. Sekarang ini tingkat kebutuhan, gaya hidup serta budaya konsumerisme membuat sebagian individu tidak sadar mereka banyak membelanjakan uangnya. Adapun beberapa masalah keuangan yang terjadi khususnya mahasiswa yaitu seperti tidak bisa memenuhi kebutuhan pribadi, membayar uang kos, belanja online dan kebutuhan lainnya. Kegiatan mengikuti *trend* ini mendorong mahasiswa untuk membeli barang-barang yang digunakan untuk menampilkan *trend* tersebut tanpa pikir panjang dan membuat mahasiswa terjebak dalam perilaku konsumtif. Hal ini disebabkan karena mereka memilih ruang lingkup yang luas dalam pergaulan dan memperhatikan faktor gengsi, sehingga banyak mengeluarkan uang dalam memenuhi kebutuhannya.

Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik mampu mengontrol pengeluaran untuk gaya hidupnya agar terhindar dari perilaku konsumtif. Dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut, akan dipengaruhi oleh kondisi sosial sekitar yang akhirnya menimbulkan suatu pola gaya hidup baru yang secara pasti akan mempengaruhi kehidupan. Mowen dan Michael (2008:117) menyatakan bahwa “gaya

hidup akan mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang”.

Penelitian yang dilakukan Noni Rozaini (2021) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa. Semakin rendah gaya hidup mahasiswa maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan mahasiswa.

Untuk melihat pengelolaan keuangan mahasiswa maka dilakukan observasi awal dengan menyebarkan angket melalui *google form* dengan jumlah responden 30 mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2019:

Tabel 1.1
Observasi Awal Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Saya sudah paham bagaimana mengelola uang dengan baik.	16	53,3%	14	46,7%
2	Saya menyisihkan uang saya untuk ditabung.	14	46,7%	16	53,3%
3	Saya memiliki anggaran untuk jaga-jaga.	12	40,0%	18	60,0%
4	Saya mencatat pengeluaran harian saya.	9	30,0%	21	70,0%
5	Saya tidak pernah punya hutang.	10	33,3%	20	66,7%
Rata-rata		40,7%		59,3%	

Sumber: Olahan Data Penulis Oktober 2022

Berdasarkan tabel di atas, masih ada mahasiswa yang masih kesulitan dalam mengelola keuangannya dibuktikan dengan perolehan 46,7% menjawab Tidak dan 53,3% menjawab Ya. Kemudian mahasiswa yang menyisihkan uangnya untuk

ditabung 46,7% menjawab Ya dan 53,3% menjawab Tidak. Selanjutnya mahasiswa yang memiliki anggaran untuk jaga-jaga di masa sulit sebanyak 40,0% yang menjawab Ya dan 60,0% yang menjawab Tidak. Mahasiswa yang mencatat pengeluaran harian supaya mengetahui jumlah uang yang dikeluarkannya tiap hari sebanyak 30,0% yang menjawab Ya dan 70% menjawab Tidak. Dan mahasiswa yang tidak pernah punya hutang sebanyak 33,3% menjawab Ya dan 66,7% menjawab Tidak.

Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata pengelolaan keuangan mahasiswa bahwa sebanyak 40,7% yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan 59,3% mahasiswa yang masih kesulitan dalam mengelola keuangannya dengan baik. Oleh karena itu pada observasi awal dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi masih kurang baik.

Seseorang yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik tentunya sudah memiliki pengetahuan keuangan atau pendidikan keuangan di keluarga terlebih dahulu. Memiliki pendidikan keuangan yang didapat dari orang tua merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan pendidikan keuangan yang baik, maka taraf hidup diharapkan meningkat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan mengenai pendidikan keuangan di keluarga pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2
Observasi Pendidikan Keuangan

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Orang tua saya memberikan contoh yang baik kepada saya saat melakukan pengelolaan keuangan.	17	56,7%	13	43,3%
2	Menyusun rencana pengeluaran bersama orang tua.	12	40,0%	18	60,0%
3	Saya melaporkan daftar belanja bulanan saya.	11	36,7%	19	63,3%
4	Orang tua mewajibkan saya untuk menabung.	16	53,3%	14	46,7%
Rata-rata		46,7%		53,3%	

Sumber: Olahan Data Penulis Oktober 2022

Berdasarkan tabel di atas, masih banyak mahasiswa yang kurang mendapat contoh dari orang tua bagaimana mengelola keuangan yang baik dengan perolehan 56,7% yang menjawab Ya dan 43,3% menjawab Tidak. Kemudian mahasiswa yang menyusun rencana pengeluaran bersama orang tua sebanyak 40,0% yang menjawab Ya dan 60,0% yang menjawab Tidak. Selanjutnya mahasiswa yang melaporkan daftar belanja bulannya kepada orang tua diperoleh 36,7% yang menjawab Ya dan 63,3% yang menjawab Tidak. Dan mahasiswa yang diwajibkan orang tua untuk menabung sebanyak 53,3% yang menjawab Ya dan 46,7% yang menjawab Tidak.

Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata 46,7% mahasiswa yang memperoleh pendidikan keuangan dari keluarga yang baik dan 53,3% mahasiswa yang tidak memperoleh pendidikan keuangan dari keluarga yang kurang baik. Oleh karena itu pada observasi awal dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan keuangan di keluarga mahasiswa pendidikan ekonomi masih kurang baik.

Gaya hidup seseorang sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Dimana gaya hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang. Gaya hidup dianggap sebagai identitas dan pengakuan status sosial seseorang yang jelas terlihat dari perilakunya yang selalu mengikuti perkembangan mode sebagai bagian utama untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap mahasiswa pendidikan ekonomi mengenai gaya hidup diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.3
Observasi Gaya Hidup

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Lebih banyak menghabiskan waktu luang diluar rumah untuk bersenang-senang.	21	70%	9	30%
2	Menyukai produk-produk kekinian (<i>trend</i>).	23	76,7%	7	23,3%
3	Senang dengan <i>coffee shop</i> kekinian.	16	53,3%	14	46,7%
4	Merasa senang membeli barang yang disukai meskipun dengan harga yang mahal.	14	46,7%	16	53,3%
5	Selalu ingin menjadi pusat perhatian.	13	43,3%	17	56,7%
Rata-rata		58,0%		42,0%	

Sumber: Olahan Data Penulis Oktober 2022

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa yang lebih banyak menghabiskan waktu luang diluar rumah untuk bersenang-senang diperoleh 70% yang menjawab Ya dan 30% menjawab Tidak. Mahasiswa yang menyukai produk-produk kekinian (*trend*) sebanyak 76,7% yang menjawab Ya dan 23,3% yang menjawab Tidak. Kemudian mahasiswa yang senang dengan *coffee shop* kekinian sebanyak 53,3% yang

menjawab Ya dan 46,7% yang menjawab Tidak. Selanjutnya mahasiswa yang merasa senang membeli barang yang disukai meskipun dengan harga yang mahal diperoleh 46,7% yang menjawab Ya dan 53,3% menjawab Tidak. Dan mahasiswa yang selalu ingin menjadi pusat perhatian 43,3% yang menjawab Ya dan 56,7% menjawab Tidak.

Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata 58,2% mahasiswa yang memiliki gaya hidup tinggi dan 42,2% mahasiswa yang gaya hidup tidak tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi cenderung memiliki gaya hidup yang tinggi.

Penjelasan yang tersaji di atas bisa diambil kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa yang rendah disebabkan pendidikan keuangan di keluarga yang masih kurang baik dan tingginya gaya hidup mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki pendidikan keuangan yang baik karena pandangan tentang keuangan sangat dibutuhkan dalam memahami pengelolaan keuangan yang baik. Dan tingginya gaya hidup mahasiswa membuat pengelolaan keuangan mahasiswa kurang baik karena tidak bisa mengontrol dirinya dan cenderung berperilaku boros.

Maka dari itu penting sekali mahasiswa memiliki pendidikan keuangan di keluarga, gaya hidup dan pengelolaan keuangan yang baik agar mampu menjadi mahasiswa yang bijak mengatur keuangan dan hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kesadaran mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 UNIMED dalam pengelolaan keuangan.
2. Kurangnya pengetahuan dalam merencanakan keuangan yang baik.
3. Kurangnya komunikasi mengenai pengeluaran untuk kebutuhan antara mahasiswa dan orang tua.
4. Sikap gaya hidup mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 UNIMED yang cenderung boros.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi ruang lingkup yang akan diteliti. Pembatasan ruang lingkup tersebut yakni:

1. Literasi keuangan yang dipelajari adalah kemampuan mengelola keuangan mahasiswa stambuk 2019.
2. Riset gaya hidup tentang mengelola keuangan di Prodi Pendidikan Ekonomi.
3. Meneliti pengelolaan keuangan mahasiswa stambuk 2019 Fakultas Ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan?

2. Apakah ada pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan gaya hidup secara serempak terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.
2. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.
3. Mengetahui pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan agar dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak peneliti

1. Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk lebih memahami bagaimana pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Sebagai salah satu syarat umum untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Negeri Medan.

b. Bagi pihak universitas

Penulisan penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan sehingga dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dalam menambah pengetahuan pada bidang keuangan selain itu dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang serupa.

c. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi yang bermanfaat dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan keuangan di keluarga dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.